

UPAYA PENINGKATAN KEBERSIHAN DESA MELALUI EDUKASI BAKTI LINGKUNGAN DI DESA BANJAR

ATTEMPTS TO IMPROVE VILLAGE CLEANLINESS THROUGH ENVIRONMENTAL SERVICE EDUCATION IN BANJAR VILLAGE

¹Siti Halimatus Sa'diyah, ²Nasirudin Al Ahsani, ³Hapidi

¹Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tasir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri Jember

²Dosen Fakultas Dakwah IAIN Jember, ³Kepala Dusun Rembang

Imadia8118@gmail.com, nasirudin@iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Desa Banjar terletak di sebuah Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Desa Banjar terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Rembang, Dusun Putuk, Dusun Salakan, dan Dusun Krajan. Adapun luas wilayah desa Banjar adalah 829,46 Ha. Desa Banjar merupakan desa yang memiliki ciri khas tersendiri yakni nasi lemeng dan kopi utek. Serta desa banjar juga memiliki tempat wisata yaitu "sriwulung" yang terletak di dusun Rembang dan "agro wisata" yang terletak di dusun Putuk. Dari potensi yang cukup luar biasa yang dimiliki desa Banjar, terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan salah satunya adalah dalam hal kebersihan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Ketika masyarakat sadar lingkungan pasti dapat meningkatkan potensi yang ada di desa Banjar serta dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi. Dalam melakukan pengabdian ini kami dibantu oleh Kepala Desa, Kepala Dusun Banjar, karangtaruna, serta di bantu oleh kekompackan masyarakat Dusun Rembang. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah semakin meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan yang tentunya meningkatkan kebersihan di desa Banjar.

Kata Kunci: Kebersihan Desa, Bakti Lingkungan, Desa Banjar

ABSTRACT

Banjar Village is a small village located in Licin subdistrict, Banyuwangi, which consists of 4 hamlets, namely Dusun Rembang, Dusun Putuk, Dusun Salakan, and Dusun Krajan. Banjar village is 829.46 Ha wide. Banjar village has particular local dish namely lemeng rice and utek coffee. Moreover, it has distinctive tourist attractions, namely "Sriwulung" which is located in Rembang and "agro tourism" in Putuk. From the extraordinary potentials that Banjar village has, there are several things that still need improvement, especially in terms of cleanliness. This service aims to increase public understanding of the importance of maintaining cleanliness. When the community is aware of the environment, it can certainly increase the potential in the Banjar village and can foster economic growth. In carrying out this service we are assisted by the village head, the head of Banjar hamlet, Karangtaruna (youth association), and supported with the solidarity of the communities in Rembang. The result of this dedication is to increase public awareness to always keep the environment clean, which naturally will increase cleanliness in Banjar village.

Keywords: Village Cleanliness, Environmental Service, Banjar Village

PENDAHULUAN

Para ahli mendefinisikan desa dengan sebuah daerah yang penghasilan penduduknya berdasarkan pada hasil pertanian. Namun, sebagian ahli lain lebih cenderung mendefinisikan dengan berdasarkan letak geografis (Nurcholis, 2011:4). R. Bintarto mengemukakan bahwa adalah perwujudan geografis yang timbul berdasarkan unsur-unsur kultural, politis, sosial ekonomis, dan fisiografis. Desa memiliki pengaruh dan hubungan timbal balik dengan desa-desa lain. Ada juga ahli yang melihat desa dari sudut aspek politis, ekonomis, dan sosiologis. Demikian pendapat Maschsab. Menurut Maschab (2013:1) pengertian desa setidaknya ada 3 penafsiran atau pengertian.

Pertama, pengertian secara politik, dimana "desa" sebagai suatu organisasi pemerintahan atau organisasi kekuasaan yang secara politis mempunyai wewenang tertentu karena merupakan bagian dari pemerintahan Negara. Kedua, pengertian secara ekonomi, desa sebagai suatu lingkungan masyarakat yang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dari apa yang disediakan alam disekistarnya. Ketiga, pengertian secara sosiologis, yang menggambarkan suatu bentuk kesatuan masyarakat atau suatu komunitas penduduk yang tinggal dan menetap dalam suatu lingkungan, dimana antara mereka saling mengenal dengan baik dan corak kehidupan mereka relatif homogen, serta banyak bergantung pada kebaikan-kebaikan alam.

Dari beberapa definisi yang dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat pada sudah daerah yang ditinggali bersama, yang memiliki saling mengenal antara satu dengan yang lain, memiliki sistem pemerintahan sendiri, dan dipengaruhi oleh hubungan timbal-balik dengan desa-desa lain di sekitarnya. (Nain, 2019).

Desa Banjar merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi yang terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Rembang, Dusun Putuk, Dusun Salakan, dan Dusun Krajan. Batas Wilayah Desa Banjar terdiri atas, sebelah utara perbatasan dengan Desa Tamansari, sebelah selatan Desa Kluncing, sebelah Timur desa Jelun, sebelah timur perhutani Tamansari. Adapun luas wilayah desa Banjar adalah 829,46 Ha.

Desa Banjar merupakan desa yang memiliki ciri khas tersendiri yakni makanan dan minuman yang khas yakni nasi lemeng dan kopi utek. Serta desa banjar juga memiliki tempat wisata yang masih asri yang dikenal dengan sebutan "sriwulung" yang terdapat sumber "astiyah" salah satu sumber air bersih yang terletak di dusun Rembang. Selain itu desa banjar juga memiliki tempat wisata yakni "agro wisata" yang terletak di dusun Putuk.

Dari potensi yang terdapat di desa banjar terdapat kekurangan dalam membenahi infrastruktur dan masalah lingkungan di dusun Rembang. Kebersihan lingkungan dapat meningkatkan lingkungan sehat dan bersih. Hal tersebut secara otomatis akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia maupun lingkungan di masa-masa yang akan datang. Lingkungan yang bersih memiliki banyak manfaat bagi manusia maupun

lingkungan. Jika ditelusuri lebih dalam, jika lingkungan yang ditinggali bersih, maka kita akan terhindar dari berbagai penyakit berbahaya, baik yang disebabkan oleh maupun hewan-hewan –seperti nyamuk – yang sudah hidup di tempat yang kotor. Dengan lingkungan bersih tentunya akan menjadikan orang yang tinggal di daerah tersebut senang dan nyaman.

Manfaat lingkungan yang bersih tidak hanya dirasakan oleh manusia, melainkan juga manfaat untuk lingkungan itu sendiri, yaitu terhindar dari berbagai polusi. Dengan berkurangnya polusi akan menyebabkan udara menjadi lebih bersih dan segar.

Untuk menjadikan lingkungan yang bersih dan nyaman maka di adakan kegiatan kerja bakti di dusun rembang. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari jumat. Kegiatan ini meliputi membersihkan jalan, perbaikan jalan, membenahi saluran irigasi sawah dan kegiatan kegiatan lainnya.

Dalam kegiatan kerja bakti ini terbilang belum sepenuhnya sukses dalam menjaga kebersihan lingkungan. Karena meski sebagian masyarakat yang tinggal di Dusun Rembang ini sudah memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan, akan tetapi mereka belum memiliki kesadaran untuk terus konsisten menjaga kebersihan lingkungan tersebut secara merata dan menyeluruh. Selain dari masih kurangnya kesadaran yang dimiliki, hal ini juga di sebabkan karena fasilitas-fasilitas kebersihan yang belum memadai. Hal ini menyebabkan sampah-sampah yang masih berserakan dijalanan terutama sampah rumput, ranting atau dedaunan yang dapat menjadi penyebab banjir apabila tidak dibersihkan.

Dalam mengatasi hal tersebut maka diadakan edukasi bakti lingkungan yang bertempat di musholla Al-Hikmah guna mengajak dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta di sediakan fasilitas kebersihan berupa tempat sampah yang di tempatkan di wilayah-wilayah tertentu yang dapat di jangkau oleh masyarakat.

Maka dari latar belakang di atas penulis menarik judul "Upaya Peningkatan Kebersihan Desa Melalui Edukasi Bakti Lingkungan di Desa Banjar" dalam judul tersebut berharap agar dapat meningkatkan kebersihan lingkungan tdan dapat meningkatkan potensi yang ada di desa Banjar.

Tujuan dari pengabdian ini adalah 1) untuk mengetahui respons dan pengetahuan masyarakat dalam upaya peningkatan kebersihan, dan 2) untuk menemukan formulasi dan upaya untuk meningkatkan kebersihan desa melalui edukasi bakti lingkungan di Desa Banjar.

METODE PENGABDIAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD dalam sebuah pengabdian mengutamakan pemanfaatan aset-aset yang ada di sekitar masyarakat. Menurut penjelasan

Maulana (2019) *Asset Based Community Development* (ABCD) lebih menekankan pada pengembangan atau pengabdian masyarakat berbasis aset. Dengan menganalisis dan menggunakan aset-aset yang dimiliki tersebut, dapat meningkatkan keberdayaan pada masyarakat itu sendiri (Maulana, 2019). *Asset Based Community Development* (ABCD) mengupayakan agar terwujudnya tatanan kehidupan sosial pada masyarakat dengan masyarakat itu sendiri sebagai pelaku perubahan dan penentu dari pembangunan di lingkungannya.

Adapun 3 tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut 1. Observasi, 2. Implementasi, 3. Evaluasi. Pendekatan ABCD ini cocok diterapkan di desa Banjar dalam memanfaatkan potensi yang ada guna meningkatkan kebersihan lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan ini masyarakat desa Banjar akan lebih partisipatif dalam kegiatan pendampingan ini.

Pengabdian masyarakat di Dusun Rembang Desa Banjar ini dengan pendidikan atau edukasi kepada masyarakat, yaitu dengan memberikan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Uraian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di desa Banjar metode yang digunakan adalah dengan edukasi atau pendidikan masyarakat berkenaan dengan kebersihan sampah.
2. Melakukan sosialisasi bakti lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.
3. Kegiatan kerja bakti. Kegiatan kerja bakti ini sudah dilakukan warga satu minggu sekali, namun perlu dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.
4. Menyediakan bak sampah. Hal ini menjadi *urgent*, karena minimnya tempat pembuangan sampah. Maka dengan disediakannya bak sampah di lingkungan warga, warga akan sadar dan membiasakan diri untuk membuang sampah pada bak sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebersihan Desa

Lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena dengan melalaikan kebersihan lingkungan dapat menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, seperti munculnya wabah penyakit pada daerah tersebut. Jika sudah muncul wabah penyakit, akan lebih sulit lagi untuk ditangani. Tidak hanya perlu mengeluarkan dana yang besar untuk menyelesaikan wabah penyakit tersebut, tetapi juga tenaga yang ekstra, serta waktu yang cukup lama untuk dapat menyelesaikan wabah penyakit tersebut secara tuntas.

Selain dapat menyebabkan munculnya wabah penyakit, lingkungan yang kotor juga dapat menyebabkan tingkah laku dan pola pikir warga yang tinggal di daerah tersebut kurang baik. Sebaliknya, jika seseorang tinggal di lingkungan yang bersih, sehat, dan

terjaga pastinya pola pikir dan tingkah laku orang yang hidup di daerah tersebut akan positif. Oleh karena itu kebersihan lingkungan sangat perlu untuk diperhatikan. Lebih jauh lagi, kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan juga harus ditingkatkan. Tanpa kesadaran akan kebersihan lingkungan, mustahil seseorang akan konsisten untuk terus menjaga kebersihan lingkungan.

Jika dilihat dari kaca mata hukum, dijelaskan dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup, lingkungan didefinisikan dengan sebuah kesatuan ruang dengan makhluk hidup, daya, benda, dan keadaan. Yang dimaksud makhluk hidup di sini adalah manusia serta perilakunya. Karena manusia dengan perilakunya dapat mempengaruhi hal yang lain, yaitu kelangsungan dan kesejahteraan manusia itu sendiri, juga dengan hewan dan tumbuhan yang sama-sama hidup di lingkungan tersebut. Maka definisi sederhana dari lingkungan menurut Zulkifli (2014) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia.

Dengan adanya lingkungan yang bersih dan sehat, pastinya akan memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia, di antaranya adalah:

- a. Akan terhindar dari penyakit dan wabah penyakit. Hewan yang hidup di tempat kotor seperti nyamuk, akan lebih cepat berkembang biak di lingkungan yang kotor. Jika lingkungan tersebut tidak segera dibersihkan, bukan tidak mungkin nyamuk tersebut akan berkembang-biak dengan cepat, tidak hanya ratusan, bahkan bisa jadi ribuan atau lebih dalam waktu singkat.
- b. Dengan adanya lingkungan yang sehat dan bersih, orang yang hidup di lingkungan tersebut akan nyaman dengan kondisi tersebut. Tidak hanya bermanfaat bagi orang yang tinggal di daerah tersebut, orang yang tinggal di daerah lain akan senang berkunjung ke lingkungan yang sehat dan bersih tersebut.
- c. Dengan menjaga lingkungan tetapi bersih dan sehat, akan menjadikan udara lebih sejuk.
- d. Lingkungan yang bersih dan sehat juga akan jauh dari polusi. Baik itu polusi asap atau sampah.
- e. Selain udara menjadi bersih, dengan menjaga kebersihan lingkungan akan menjadikan air yang ada di daerah tersebut menjadi bersih. Jika setiap warga membuang sampah di sungai, pastinya akan menjadikan sungai tersebut kotor dan tercemar. Tentunya tidak sehat bagi warga yang tinggal di lingkungan tersebut.
- f. Dengan lingkungan yang bersih, pikiran warga akan tenang. Dengan pikiran yang tenang akan semangat dan bergairah untuk memulai hidup di pagi hari. Jika semangat dan bergairah dalam bekerja, maka hasilnya akan lebih produktif dan memberikan manfaat bagi warga maupun lingkungan sekitar.
- g. Lingkungan sangat erat kaitannya dengan kesehatan mental warga yang tinggal di daerah tersebut.

Siti Halimatus Sa'diyah

Upaya Peningkatan Kebersihan Desa Melalui Edukasi Bakti Lingkungan Di Desa Banjar

Ungkapan “Bersih Pangkal Sehat” memiliki arti yang sangat dalam. Kebersihan sangat penting, tidak hanya perindividu tetapi masyarakat pada umumnya. Kesehatan akan didapat baik itu perorangan, berkeluarga, lebih luas lagi masyarakat di daerah tersebut. Tidak hanya manusia yang merasakan manfaat, tetapi lingkungan sekitar baik itu hewan maupun tumbuhan.

Dalam Islam sendiri, menjaga kebersihan merupakan suatu hal yang sangat penting. Bahkan dalam Islam sendiri, paling tidak seseorang membersihkan diri 5 kali dalam sehari. Yaitu sebelum beribadah shalat Subuh, Dhuhur, Asar, Maghrib dan Isya. Karena penting, Allah SWT mencintai bagi orang-orang yang selalu berusaha untuk menjaga kebersihan. Disebutkan dalam surat al-Baqarah ayat 222, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُنْطَهِّرِينَ...

Artinya : “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang taubat dan membersihkan (menyucikan) diri*”.

Lingkungan yang berhasil merupakan sebuah syarat agar terwujudnya kesehatan. Dan kesehatan itu akan menghadirkan sebuah kebahagiaan. Sebaliknya lingkungan yang kotor tidak hanya akan merusak keindahan, melainkan juga akan membawa penyakit dan wabah penyakit. Dan jika penyakit itu datang, maka yang ada hanya penderitaan.

Desa Banjar kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang dapat dikatakan cukup sukses di dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari sudah tersedianya tempat sampah di setiap rumah warga yang berada di dusun Krajan. Kendati demikian di dusun Rembang masih terdapat masalah lingkungan. Hal ini di karenakan di dusun Rembang belum terdapat fasilitas-fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) seperti yang dapat di temukan di dusun Krajan. Hal ini cukup mengkhawatirkan jika dibiarkan terus menerus. Sehingga dibutuhkan sebuah solusi dan aksi agar situasi yang ada seperti ini, bisa menjadi lebih baik dan lebih sehat dari sebelumnya.

2. Kerja Bakti

Di Dusun Rembang, salah satu upaya untuk menjaga kebersihan yaitu dengan cara mengadakan kerja bakti. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at. Dari sudut pandang metode pengabdian *Asset Based Community Development* (ABCD) gotong royong merupakan aset sosial. Aset sosial itu sendiri terbagi menjadi dua, aset fisik dan non-fisik. Aset fisik berupa asosiasi atau institusi. Sedangkan aset non-fisik seperti kegiatan gotong royong dalam



Gambar 1. Kegiatan Kerja Bakti

membersihkan lingkungan, gotong royong pesta pernikahan, gotong royong pindah rumah dan lain sebagainya. Oleh karenanya kegiatan kerja bakti membesihkan lingkungan di Dusun Rembang Desa Banjar ini memanfaatkan aset sosial non-fisik.

Sebelum diadakannya acara Sosialisasi Bakti Lingkungan kami melakukan observasi terlebih dahulu, observasi dilakukan pada hari Jum'at tanggal 05 Februari 2021 sekitar pukul 07.00 WIB bersamaan dengan kegiatan kerja



Gambar 1. Kegiatan Kerja Bakti

bakti di dusun Rembang. Kegiatan kerja bakti yang rutin dilakukan tiap hari Jum'at ini masih melekat

di desa Banjar dan dilakukan secara bersama-sama. Hal tersebut tidak lain bertujuan untuk dapat membangun infrastruktur atau membersihkan lingkungan. Dengan begitu desa semakin berkembang dan lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan kerja bakti rutin ini meliputi pembersihan jalan, perbaikan jalan, membenahi saluran irigasi sawah dan kegiatan kegiatan lainnya.

Dalam kegiatan kerja bakti ini terbilang belum sepenuhnya sukses dalam menjaga kebersihan lingkungan. Karena meskipun sebagian masyarakat di Dusun Rembang Desa Banjar sudah memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, namun belum secara menyeluruh dan merata. Selain itu, terdapat kendala lain terkait menjaga kebersihan lingkungan, yaitu fasilitas-fasilitas kebersihan yang belum memadai.

Hal ini menyebabkan masih adanya sampah-sampah yang masih berserakan yang dapat ditemukan di jalanan, di pelataran rumah, dan juga di tempat wisata. Sampah-sampah tersebut diantaranya sampah yang berasal dari alam seperti sampah rumput, ranting atau dedaunan yang dapat menjadikan penyebab banjir apabila tidak dibersihkan.

3. Sosialisasi Bakti Lingkungan

Menurut Suyanto (2010) Sosialisasi merupakan sebuah proses untuk belajar dengan cara interaksi dengan orang lain. Baik itu tentang cara berpikir, tindakan dan sebagainya. Semua itu penting dalam kaitannya dengan partisipasi sosial. Makna yang timbul dari sosialisasi ialah bahwa setiap orang sepatutnya untuk berusaha menyelaraskan diri ketika hidup di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan Abdul Syani mengutip pendapat dari Soejono Dirjosisowor, bahwa sosialisasi terdiri atas beberapa aktivitas, yaitu:

a. Proses belajar. Dalam sebuah sosialisasi setiap orang harus menahan dirinya, serta

Siti Halimatus Sa'diyah

Upaya Peningkatan Kebersihan Desa Melalui Edukasi Bakti Lingkungan Di Desa Banjar

- mengambil alih cara hidup atau budaya yang ada di masyarakat.
- Di dalam proses sosialisasi setiap orang dituntut untuk mempelajari sikap, ide, kebiasaan, nilai pada masyarakat yang ia tinggali.
 - Segala kecakapan dan sifat dalam sebuah proses sosialisasi akan dikembangkan dan disusun sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri. (Syani, 2007).

Lingkungan merupakan sebuah daerah sekitar yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kehidupan makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Pengaruh yang dirasakan makhluk hidup tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.

Beberapa ahli mengungkapkan definisi dari lingkungan. Menurut Emil Salim (1985) yang tercantum dalam bukunya "Lingkungan Hidup dan Pembangunan", bahwa yang dimaksud dengan lingkungan ialah benda, keadaan, daya, kondisi yang memberikan pengaruh dalam ruang yang ditempati oleh manusia. Sedangkan menurut Otto Soemarno, lingkungan hidup adalah benda dan kondisi pada sebuah daerah yang ditempati oleh makhluk hidup, yang memberikan pengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan makhluk hidup tersebut. (Neolaka, 2008).



Gambar 2. Sosialisasi Pentingnya Kebersihan Lingkungan

Setelah kami melakukan observasi yang bersamaan dengan kegiatan kerja bakti selanjutnya kami melaksanakan kegiatan sosialisasi Bakti Lingkungan. Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari bapak kepala dusun Rembang dan Kepala Desa Banjar. kami melakukan sosialisasi bakti lingkungan yang bertempat di mushalla Al-Hikmah.



Gambar 3. Sosialisasi Pentingnya Kebersihan Lingkungan

Sosialisasi ini berisikan perihal pentingnya menjaga aset-aset yang ada di desa Banjar. Dalam sosialisasi ini hal yang sangat ditekankan adalah masalah lingkungan, khususnya tentang

pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Yang mana menjaga kebersihan lingkungan haruslah dimulai dari diri sendiri

dan harus ditanamkan mulai dari anak-anak. Dalam sosialisasi tersebut juga berusaha

memahamkan bahwa dampak dari lingkungan bersih itu bukan hanya berpengaruh kepada diri mereka sendiri tapi juga akan berpengaruh sampai anak cucu mereka nanti. Sosialisasi ini guna memberikan pemahaman dan mengajak warga agar mencintai lingkungan sekitar dengan cara menjaga kebersihan. Karena ketika masyarakat sadar lingkungan akan dapat memajukan dan meningkatkan potensi baik dari segi ekonomi ataupun segi sosial.

4. Menyediakan Bak Sampah

Selain melakukan sosialisasi bakti lingkungan, kami juga berinisiatif dalam pengadaan fasilitas fisik berupa tempat sampah. Karena salah satu penyebab sampah yang masih berserakan yaitu kurangnya fasilitas-fasilitas kebersihan lingkungan. Program ini di dukung penuh oleh perangkat desa Banjar dalam hal ini perangkat desa ikut mendukung terlaksanakannya kegiatan kami. Kami menyediakan 6 tong sampah dan kepala desa ikut serta dalam membantu meningkatkan kebersihan dengan menyumbang 3 tong sampah. Yang mana tempat sampah itu di letakkan diberbagai tempat umum yang bisa



Gambar 4. Peletakan Bak Sampah

dijangkau oleh masyarakat dan memang rawan akan sampah. Diantaranya tong sampah di letakkan di masjid, mushalla, tempat wisata "sriwulung" dan Tpq. Dalam peletakan dan penyerahan tong sampah kami di bantu oleh kepala dusun Rembang. Kegiatan ini berjalan dengan lancar didukung oleh antusias masyarakat sekitar serta kepala Dusun Rembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan kerja bakti, sosialisasi bakti lingkungan, penyediaan fasilitas kebersihan berupabak sampah telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Peningkatan kesadaran masyarakat Dusun Rembang Desa Banjar dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Respons masyarakat dan perangkat desa sangat baik dalam menumbuhkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Sejatinnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan sangat baik, hanya saja kurang didukung dengan fasilitas kebersihan yang memadai. Selain itu kesadaran masyarakat masih belum bersifat total dan menyeluruh, sehingga perlu untuk adanya sosialisasi dan pemahaman akan kebersihan lingkungan.

Kedua, Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan

Siti Halimatus Sa'diyah

Upaya Peningkatan Kebersihan Desa Melalui Edukasi Bakti Lingkungan Di Desa Banjar

lingkungan dengan 1) memahami pentingnya kebersihan lingkungan, 2) kerja baik membersihkan lingkungan, 3) sosialisasi akan pentingnya kebersihan lingkungan, dan 4) penambahan fasilitas kebersihan lingkungan berupa bak sampah. Kegiatan sosialisasi ini juga berdampak positif bagi masyarakat, terutama dalam hal: 1) Membangkitkan minat masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan agar terbebas dari masalah sampah, 3) Menyadarkan masyarakat tentang manfaat hidup bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Zulkifli. (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika.
- Joko, Suyanto. (2010). *Gender dan Sosialisasi*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- LP2M. (2021). *Darft Asset Based Community Development (ABCD)*. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Mirza, Maulana. (2019). Asset Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Jurnal Empower*, 4(2), 267.
- Nain, Umar. (2019). *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*. Makkasar: Garis Khatulistiwa
- Neolaka Amos. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Profil Desa Banjar 2017
- Syani, Abdul. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan, Cet. III*. Jakarta: Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.